

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini angka kejadian kenakalan remaja diberbagai daerah semakin berkembang terutama pada daerah perkotaan. Perkembang angka kenakalan remaja tersebut sejalan dengan angka kenaikan urbanisasi yang terjadi lima tahun terakhir. Kenakalan remaja yang sering terjadi adalah mencuri, tawuran antara remaja, pembegalan, pemerkosaan bahkan sampai terjadi pembunuhan. Dampak negatif yang dapat timbul dari kenakalan remaja adalah rusaknya moral pada anak-anak, sehingga yang dibutuhkan adalah menaman perilaku yang baik untuk meminimaliris angka kejadian kenakalan remaja¹.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja di Indonesia. Angka kenakalan remaja yang tercatat BPS pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, angka tersebut meningkat pada tahun 2014 menjadi 7007 kasus, kemudian pada tahun 2015 semakin meningkat menjadi 7762 kasus. Hal tersebut berarti bahwa prosentase angka kenakalan remaja meningkat sekitar 10,7% dari tahun 2013 hingga tahun 2014. Kasus-kasus yang dilaporkan seperti pencurian, pergaulan bebas, narkoba bahkan sampai pada kasus pembunuhan².

¹ Nunung Unayah dan Muslim Sabrisman. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 2, Mei – Agustus 2015 hal 121

² Badan Pusat Statistik. *Statistik Kriminal*. 2014 hal17

Kenakalan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktor. Itu di antaranya (1) kurangnya sosialisai orang tua terhadap anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial, (2) contoh perilaku orang tua yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, (3) kurangnya pengawasan terhadap anak, (4) kurangnya disiplin yang diterapkan orang tua kepada anak dan (5) tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga³.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kenakalan remaja dikarenakan adanya kerusakan dalam fungsi keluarga karena terjadinya perselisihan ataupun ketidakharmonisan antara anggota keluarga. Perpecahan yang terjadi di dalam keluarga membuat anak menjadi terlantar dan tidak jarang sebagian besar dari mereka keluar dari rumah dan menghilang untuk mendapatkan kebebasan.

Melihat fenomena kenakalan remaja yang terjadi saat ini, maka pentingnya pembinaan serta penanaman akhlak pada remaja menjadi sangat penting. Hal ini tentunya bisa menjadi solusi dalam mengurangi angka kenakalan pada remaja.

Salah satu solusi untuk pengentasan kenakalan remaja adalah dengan mendirikan panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Lembaga ini melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Dalam hal ini panti asuhan dapat menjadi tempat bagi mereka yang keluar dari rumah, tidak memiliki kerabat ataupun ditinggalkan oleh orang tua mereka. Pada

³ Umaroh, Zakiyah, *Kenakalan Remaja*, Jurnal Kenakalan Remaja, Desember 2013

sisi lain panti asuhan dapat meringankan beban negara. Cara yang dilakukan panti asuhan adalah mengubah pola pikir serta membentuk akhlak sehingga anak asuh tersebut memiliki pribadi yang baik sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah.

Pembinaan dan pembentukan akhlak anak haruslah ditanamkan sejak dini. Hal ini dikarenakan pada fase ini, anak usia dini banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Maka keluarga, khususnya orang tua harus dapat membina atau memberi teladan dan contoh yang baik kepada anak, agar dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, penanaman perilaku yang baik sejak dini akan menjadi bekal menuju kedewasaan bagi anak.

Rasulullah SAW merupakan nabi utusan Allah yang ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran syariat Islam. Salah satu dari tugas beliau adalah untuk memperbaiki akhlak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak⁴ (HR Al- Baihaqi)

Dalam menyempurnakan akhlak Rasulullah SAW melakukan dakwah dengan berbagai strategi. Salah satu strateginya adalah dengan

⁴ Abu Bakar Jabir Al – Jaza’iri, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim* (Surakarta: Insan Kamil, 2009) Cet. 1, hal. 254

berdakwah. Adapun dakwah yang dilakukan yaitu, *bil hal* (dakwah dengan perbuatan), *bil lisan* (dengan lisan), dan *bil hikmah*.

Sebagai tindak lanjut dari pada usaha pembentukan akhlak adalah pesantren. Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari hari.

Salah satu dari pesantren yang bergerak dalam pembentukan akhlak pada remaja adalah Panti Asuhan dan pesantren Abu dzar Al-Ghifari, yang secara kelembagaan panti asuhan dan pesantren ini dinaungi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga dakwah Islam bertujuan untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah yang hafidh Qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa⁵. Adapun daya tarik dari lembaga ini adalah, penggabungan antara panti asuhan dan pesantren, sehingga hal ini yang membedakan terhadap pesantren pada umumnya yang fokus kepada pendidikan agama, juga berbeda dengan panti asuhan lainnya, yang fokus terhadap pembinaan saja.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait strategi dakwah dalam pembentukan akhlak pada anak. Penulis merasa bahwa dalam membentuk akhlak pada anak haruslah dengan strategi yang tepat supaya target yang telah direncanakan dapat tercapai.

⁵ <http://pantiabudzaralghifari.org/> diakses pada tanggal 23 07 2017, pukul 23:22

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang menjelaskan fenomena tersebut, maka diambil suatu rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana Strategi dakwah yang diterapkan Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari dalam membentuk akhlak anak asuh?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang diterapkan oleh Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang yang akan meneliti tentang strategi dakwah dalam pembentukan akhlak anak asuh, khususnya yang tinggal di sebuah panti asuhan dan pesantren.

2. Secara Praktis

Bagi Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari Tentunya penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan dakwah yang selama ini dilakukan

khususnya dalam pembentukan akhlak santi, dan nantinya juga sebagai bahan acuan dilapangan agar dalam pelaksanaan dakwah pembentukan akhlak anak semakin baik.

E. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian muka berisi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstract dan pedoman transliterasi.

Selanjutnya bagian isi yang memuat beberapa BAB diantaranya: BAB I yang memuat pendahuuan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yang terdiri Tinjauan Pustaka yang berisi beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sandaran dalam penyusunan skripsi ini, dan Kerangka Teoretik yang berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III berisi metode penelitian yang di dalamnya memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Selanjutnya BAB IV memuat tentang hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis, visi misi keadan santri dan lain-lain.

Terakhir BAB V berisi Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir yang berisi beberapa lampiran, daftar pustaka, dan data data dari lapangan.